

Literature Review: Analisis Pengaruh Health Belief Model Terhadap Perilaku Kepatuhan Pengobatan Penderita Diabetes Melitus

Tia Julianti^{1,*}, Desheila Andarini², Haerawati Idris³, Rini Anggreini⁴

^{1,2,3} Universitas Sriwijaya, Indralaya Utara, Sumatra Selatan, Indonesia
¹ tiajulianti@gmail.com *

INFO ARTIKE L

ABST RAK

Article history

Received: 26 November 2023

Keywords

Diabetes
Health Belief Model
Kepatuhan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Health Belief Model (HBM) terhadap kepatuhan pengobatan penderita diabetes mellitus, sebuah masalah kesehatan global yang semakin meningkat prevalensinya. Melalui studi literatur yang melibatkan database Google Scholar, Pubmed, dan Science Direct dengan kata kunci "health belief model" dan "diabetes," kriteria inklusi menitikberatkan pada artikel penelitian 2018-2023 yang terkait dengan HBM dan kepatuhan pengobatan diabetes. Hasil penelitian menyoroti lima gagasan utama: persepsi kerentanan, persepsi tingkat keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan persepsi isyarat untuk bertindak. Faktor-faktor tersebut ternyata memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pencegahan dan pengobatan. Selain itu, cues to action, baik internal maupun eksternal, juga ditemukan memainkan peran penting dalam memotivasi pasien menjalani terapi. Studi-studi terkait menunjukkan bahwa penerapan konsep-konsep HBM dapat meningkatkan kepatuhan pasien dan memberikan arahan bagi manajemen diabetes yang lebih baik. Kesimpulannya, pemahaman yang mendalam terhadap konstruk HBM menjadi krusial dalam merancang intervensi yang efektif untuk meningkatkan kepatuhan dan manajemen diabetes mellitus.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

1. Pendahuluan

Saat ini, diabetes menjadi salah satu silent killer yang mengancam kesehatan umat manusia. Dengan efek yang dapat menimbulkan berbagai macam keluhan dan dapat berdampak pada seluruh organ tubuh bahkan menyebabkan kematian, diabetes menjadi darurat kesehatan dunia yang perlu diperhatikan. Diabetes melitus adalah penyakit kronis yang terjadi ketika kadar gula dalam darah melebihi batas normal dan cenderung tinggi. Diabetes terjadi ketika tubuh tidak dapat memproduksi cukup insulin atau tidak dapat menggunakan insulin dengan efektif, sehingga menyebabkan peningkatan kadar gula (glukosa) darah. Diabetes mellitus merupakan salah satu penyakit metabolisme yang dapat menyerang siapa saja. Beberapa faktor risiko yang dapat meningkatkan kemungkinan seseorang mengidap diabetes meliputi riwayat keluarga, ras, pola makan yang buruk, dan gaya hidup tidak sehat.

Menurut *International Diabetes Federation* (IDF), prevalensi diabetes global pada usia 20-79 tahun pada tahun 2021 diperkirakan mencapai 10,5% atau sekitar 536,6 juta orang. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat menjadi 12,2% atau sekitar 783,2 juta orang pada tahun 2045. IDF juga melaporkan bahwa lebih dari 3-4 orang dewasa dengan diabetes tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Sementara itu, menurut laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi diabetes di Indonesia mencapai 10,3%. Data terbaru IDF pada tahun 2021 juga menyebutkan sekitar 19,46 juta orang di Indonesia mengidap diabetes (Riskesdas, 2018).

Meningkatnya prevalensi penderita diabetes melitus dapat terjadi karena kurangnya kesadaran penderita tentang kondisi kesehatannya. Penderita cenderung meremehkan diabetes melitus sebagai penyakit yang ringan, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya komplikasi yang lebih serius. Beratnya komplikasi yang akan dirasakan, diperlukan adanya pencegahan sebelum pengobatan yang tentunya akan memakan waktu yang lama (Chairunisa et al., 2019).

Dalam konteks tersebut, persepsi dapat terkait dengan motivasi individu untuk melakukan tindakan tertentu. Hubungan antara sikap dan perilaku dapat menciptakan rasa keyakinan diri seseorang dalam mengelola kondisi kesehatannya. Model Keyakinan Kesehatan (*Health Belief Model*) merupakan kerangka kerja yang digunakan untuk menilai sikap individu terkait dengan pengambilan keputusan terkait perilaku kesehatan. HBM membantu menjelaskan mengapa penderita mungkin tidak patuh terhadap pengobatan diabetes melitus, melibatkan faktor seperti persepsi hambatan penggunaan insulin, manfaat

yang dirasakan dari penggunaan insulin, persepsi risiko tidak menggunakan insulin, keparahan komplikasi penyakit lain, dan tingkat kepercayaan (Sariyash et al., 2022).

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai intervensi pada penderita diabetes, termasuk upaya dalam meningkatkan pengetahuan dan pendidikan. Pendekatan yang seringkali digunakan adalah *Health Belief Model* yang merupakan suatu kerangka konseptual khusus yang bertujuan membantu individu lebih memahami kondisi penyakitnya, dengan harapan dapat meningkatkan kesadaran akan perubahan perilaku. Hal ini menjadi signifikan karena manajemen diabetes sangat bergantung pada kedisiplinan diri. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, penulis mencoba meninjau beberapa artikel penelitian untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh *Health belief Model* terhadap perilaku kepatuhan pengobatan penderita diabetes melitus.

2. Metode

Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan adalah *literature review* dengan menggunakan database *Google Scholar*, *Pubmed*, *Science Direct*. Kata kunci yang dipergunakan melibatkan *health belief model*, dan *Diabetes*. Adapun Kriteria inklusi melibatkan artikel asli penelitian yang mencakup variabel yang berkaitan dengan pengaruh *Health Belief Model* terhadap perilaku kepatuhan pengobatan penderita diabetes melitus, serta artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2018-2023 . Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak mencakup judul dan abstrak, tidak dapat diakses secara terbuka, tidak lengkap secara teks, dan tidak relevan dengan topik penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pencarian sumber data dengan menggunakan database *Google scholar*, *Pubmed*, dan *Science Direct* didapatkan 3 artikel Nasional dan 2 artikel Internasional yang memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah ditetapkan oleh penulis serta sesuai dengan topik pembahasan. Artikel yang telah dikumpulkan dilakukan ekstraksi data oleh penulis secara manual yang memuat penulis, tahun, judul artikel, jumlah sampel, variabel penelitian dan hasil, dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1 Artikel Review

No	Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Sampel	Variabel Penelitian	Hasil
1.	(Muhlisa & BSA, 2018)	Kepatuhan Medikasi Penderita Diabetes Mellitus Berdasarkan Teori	Pasien melitus berkunjung ke Puskesmas	diabetes yang ke Diabetes	Variabel penelitian ini adalah pengetahuan, persepsi, dan kepatuhan dalam Hasil penelitian ini menemukan bahwa hampir seluruh responden memiliki

	Health Belief Model (HBM) Di Diabetes Center Kota Ternate Tahun 2017	Kota Ternate pada tahun 2017. Besar sampel sebanyak 98 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling.	pengobatan pada pasien diabetes melitus. Penelitian menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan persepsi, dan kepatuhan minum obat diukur dengan metode penghitungan pil.	persepsi terhadap kerentanan, keseriusan, manfaat, dan hambatan terkait diabetes melitus, serta kepatuhan pengobatan. Namun penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan keluarga kurang. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara persepsi kerentanan, keseriusan, dan manfaat dengan kepatuhan minum obat, sedangkan persepsi hambatan menunjukkan adanya hubungan yang signifikan.
2. (Widhiastuti & Candra2, 2023)	Model Kepercayaan Kesehatan Pasien Diabetes Melitus Tipe II	Sampel penelitian ini adalah pasien diabetes melitus tipe II yang berusia di atas 18 tahun dan sedang menjalani perawatan di RSD Mangusada. Jumlah sampel penelitian adalah 31 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 22 perempuan. Selain itu, sampel penelitian juga dibagi berdasarkan tingkat pendidikan, yaitu 9 orang berpendidikan dasar, 16 orang berpendidikan menengah, dan 6 orang berpendidikan tinggi.	Variabel penelitian dalam artikel tersebut adalah illness perception (kepercayaan setiap orang terkait penyakitnya dan memiliki cara untuk berespon terhadap penyakit) dan model kepercayaan kesehatan pada pasien diabetes melitus tipe II. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan karakteristik subjek penelitian, yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan lamanya menderita penyakit.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien diabetes melitus tipe II memiliki illness perception yang buruk. Selain itu, dari 31 subjek penelitian, ditemukan bahwa model kepercayaan kesehatan yang baik ditemukan pada usia 41-60 tahun sebanyak 19 orang (100,0%). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa dari 137 subjek penelitian, 73 (53,3%) memiliki health belief baik dan 64 (46,7%) subjek penelitian mempunyai tingkat health belief buruk. Selain itu, penelitian lain juga menemukan bahwa subjek penelitian yang berpendidikan menengah memiliki kepercayaan kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan yang berpendidikan dasar
3. (Chairunisa et al., 2019)	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku	Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 orang	Variabel bebas pada penelitian ini adalah persepsi ancaman,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan

	Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetes Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2	yang merupakan pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. Sampel dipilih menggunakan teknik systematic random sampling. Kriteria inklusi untuk menjadi bagian dari sampel adalah pasien yang ikut serta dalam program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan) dan mendapatkan terapi kombinasi dua macam obat anti diabetes oral. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas.	persepsi manfaat, dan persepsi hambatan. Persepsi ancaman dalam hal ini adalah tidak patuh dalam minum obat anti diabetes. Persepsi manfaat dalam hal ini adalah patuh dalam minum obat anti diabetes. Persepsi hambatan dalam hal ini adalah kendala dalam patuh dalam minum obat anti diabetes. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes. Perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes diukur dengan menghitung jumlah pasien yang patuh dalam minum obat anti diabetes sesuai dengan resep dokter selama 1 bulan terakhir sebelum penelitian dilakukan.	yang signifikan antara persepsi ancaman dengan perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. Hal ini sejalan dengan teori Health Belief Model (HBM) yang menyatakan bahwa persepsi ancaman merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan distribusi frekuensi persepsi ancaman, persepsi manfaat, persepsi hambatan, dan perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Cempaka Banjarmasin.	
4.	(Tsai et al., 2021)	Exploring the relationship of health beliefs and self-care behaviors related to diabetic foot ulcers of type II diabetes mellitus patients: A cross-sectional study	Penelitian ini merekrut total 98 pasien dari klinik rawat jalan departemen endokrinologi. Kriteria inklusi sampel adalah pasien yang didiagnosis dengan diabetes tipe II, berusia di atas 20 tahun, sadar jelas dan mampu berkomunikasi dalam bahasa Mandarin dan Taiwan, serta menyetujui untuk berpartisipasi dalam penelitian. Pasien yang didiagnosis dengan diabetes tipe I, penyakit pankreas eksokrin, atau penyakit kardiovaskular yang parah, serta mereka yang menderita depresi atau kecemasan yang parah, gangguan	Variabel penelitian dalam studi ini mencakup beberapa hal, yaitu: Variabel Demografi dan Atribut Penyakit, yang mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, tempat tinggal (tinggal dengan keluarga atau tinggal sendiri), status perkawinan, durasi diabetes, indeks massa tubuh (BMI), dan hemoglobin glikasi (HbA1c). Variabel ini digunakan untuk memahami karakteristik pasien diabetes tipe II yang menjadi subjek penelitian. Skala Keyakinan Kesehatan Luka Kaki Diabetes (DFUHBS), yang digunakan untuk mengukur keyakinan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Health Belief Model (HBM) dapat digunakan untuk memprediksi perilaku perawatan kaki diabetes pada pasien diabetes tipe II. Keyakinan kesehatan luka kaki diabetes, yang merupakan salah satu konstruk HBM, memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku perawatan kaki diabetes. Selain itu, subskala HBM seperti keyakinan manfaat, keyakinan ancaman, dan keyakinan hambatan juga memiliki hubungan positif yang signifikan dengan perilaku perawatan kaki diabetes. Hasil ini

		kognitif, termasuk penelitian.	tidak dalam	kesehatan terkait perawatan kaki dan pencegahan luka kaki diabetes. Skala ini terdiri dari beberapa subskala, seperti keyakinan manfaat, keyakinan ancaman, dan keyakinan hambatan. Skala Perilaku Perawatan Kaki Diabetes (DFSBS), yang digunakan untuk mengukur perilaku perawatan kaki pasien terkait pencegahan luka kaki diabetes. Skala ini terdiri dari beberapa subskala, seperti subskala eksekusi dan subskala frekuensi.	menunjukkan bahwa meningkatkan keyakinan kesehatan pasien terkait perawatan kaki dan pencegahan luka kaki diabetes dapat meningkatkan perilaku perawatan kaki diabetes pada pasien diabetes tipe II
5. (Jiang et al., 2021)	The role of health beliefs in affecting patients' chronic diabetic complication screening: a path analysis based on the health belief model	Penelitian ini melibatkan 400 pasien diabetes yang telah didiagnosis selama lebih dari 1 tahun dan berusia di atas 18 tahun. Mereka dipilih secara acak dari dua rumah sakit di kota yang sama di China. Semua partisipan menjalani wawancara dan mengisi kuesioner yang dikembangkan oleh para peneliti. Kuesioner tersebut terdiri dari 4 bagian, yaitu karakteristik demografi, pengetahuan diabetes, keyakinan kesehatan, dan perilaku pemeriksaan komplikasi diabetes	Penelitian ini meliput variabel independen, dependen, dan mediasi. Variabel independen meliputi pengetahuan diabetes, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, dan self-efficacy. Variabel dependen adalah perilaku pemeriksaan komplikasi diabetes menurut panduan CDC. Variabel mediasi meliputi cues to action atau pemicu tindakan yang mendorong pasien untuk melakukan pemeriksaan komplikasi diabetes.	Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen, dependen, dan mediasi. Variabel independen meliputi pengetahuan diabetes, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, dan self-efficacy dengan variabel dependen (perilaku pemeriksaan komplikasi diabetes menurut panduan CDC). Selain itu, cues to action juga terbukti memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Lebih spesifik, pengetahuan diabetes, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, manfaat yang dirasakan, dan self-efficacy memiliki hubungan positif dengan perilaku pemeriksaan komplikasi diabetes. Sedangkan hambatan yang dirasakan memiliki hubungan negatif dengan perilaku pemeriksaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen (pengetahuan diabetes, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, dan self-efficacy) dengan variabel dependen (perilaku pemeriksaan komplikasi diabetes menurut panduan CDC). Selain itu, cues to action juga terbukti memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen. Lebih spesifik, pengetahuan diabetes, persepsi kerentanan, persepsi keparahan, manfaat yang dirasakan, dan self-efficacy memiliki hubungan positif dengan perilaku pemeriksaan komplikasi diabetes. Sedangkan hambatan yang dirasakan memiliki hubungan negatif dengan perilaku pemeriksaan

				komplikasi diabetes. Cues to action juga terbukti memediasi hubungan antara variabel independen dan dependen.	
6.	(Anugrah Niskalawasti & Dinda Dwarawati, 2022)	Health Belief Model (HBM) pada Pelaku Diet DEBM Anugrah	sampel penelitian yang digunakan adalah 100 responden wanita dewasa yang melakukan diet DEBM	Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah Health Belief Model dan faktor-faktor yang mempengaruhi keyakinan kesehatan pada pelaku diet DEBM, seperti Perceived susceptibility, Perceived severity, Perceived benefits, Perceived barriers, Cue to Action, dan Self efficacy	hasil penelitian sebagai berikut: 1) Health belief pelaku diet DEBM sebesar 85% wanita dewasa awal berusia 20-40 tahun termasuk dalam kategori yang tinggi. 2) Perceived severity dan self efficacy merupakan aspek-aspek yang tinggi, artinya pelaku diet DEBM memiliki keseriusan terhadap penyakit yang tinggi dan keyakinan yang tinggi. 3) Pada aspek perceived barriers, menunjukkan bahwa kategori hambatan mendapatkan jumlah responen lebih tinggi dari manfaat.
7.	(Tehrani et al., 2022)	The predictors of the use of complementary and alternative medicine among type 2 diabetes patients based on the health belief model	Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling bertingkat. Sampling stratified proporsional digunakan pada tahap pertama untuk menentukan jumlah puskesmas dan populasi di setiap puskesmas. Kemudian, setiap puskesmas dianggap sebagai kategori, dan peserta dipilih berdasarkan metode simple random sampling dari setiap puskesmas. Kriteria inklusi untuk peserta adalah mereka yang tinggal di Sabzevar, setidaknya satu tahun telah berlalu sejak didiagnosis diabetes, dan tidak memiliki komplikasi diabetes.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dirancang berdasarkan Health Belief Model (HBM) dan mencakup pertanyaan terkait persepsi kerentanan, persepsi keparahan, manfaat yang dirasakan, hambatan yang dirasakan, efikasi diri, dan konstruksi isyarat untuk bertindak. Bagian demografi dari kuesioner mencakup pertanyaan yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, jenis kelamin, usia, status pekerjaan, komplikasi diabetes, durasi diabetes, dan usia timbulnya diabetes.	Hasil penelitian menunjukkan: Prevalensi penggunaan CAM pada penderita diabetes di Sabzevar adalah 62,5%. - Modalitas CAM yang paling umum digunakan adalah pengobatan herbal (68,8%), suplemen makanan (37,5%), dan terapi spiritual (25%). - Alasan paling umum penggunaan CAM adalah untuk mengontrol gula darah (62,5%) dan untuk meningkatkan kesehatan secara umum (50%). - Sumber informasi paling umum tentang CAM adalah keluarga dan teman (50%) dan internet (31,3%). - Tingkat pendidikan ditemukan berhubungan secara negatif dengan

penggunaan CAM, karena orang dengan tingkat pendidikan lebih tinggi melaporkan lebih banyak hambatan yang dirasakan dalam menggunakan CAM.
- Kurangnya informasi dokter yang memadai tentang modalitas CAM, dampaknya terhadap diabetes, dan kurangnya program pelatihan yang tepat terkait CAM diidentifikasi sebagai faktor yang berdampak pada penggunaan CAM di kalangan penderita diabetes.

Pembahasan

Berdasarkan 7 artikel yang terkumpul terdapat lima gagasan utama terkait pengaruh *health belief model* terhadap kepatuhan pengobatan penderita diabetes mellitus yang meliputi persepsi kerentanan, persepsi tingkat keparahan, persepsi manfaat, persepsi hambatan dan persepsi terhadap isyarat untuk bertindak . Guna menganalisis kepatuhan pengobatan penderita diabetes mellitus mengadaptasi dari beberapa artikel mengenai teori *health belief Model* (HBM) yang didasarkan pada pemahaman bahwa seseorang akan mengambil tindakan yang akan berhubungan dengan kesehatan, yaitu:

Persepsi kerentanan yang dirasakan

Kerentanan adalah kondisi di mana seseorang atau suatu sistem rentan atau mudah terpengaruh oleh faktor-faktor tertentu, seperti penyakit atau kondisi lingkungan yang tidak sehat. Dalam konteks kesehatan, kerentanan dapat merujuk pada kemampuan seseorang untuk terkena penyakit atau kondisi tertentu, terutama jika mereka memiliki faktor risiko tertentu. Kerentanan juga dapat merujuk pada ketidakmampuan suatu sistem untuk bertahan atau melindungi diri dari ancaman atau risiko tertentu. Pada pasien diabetes, kerentanan merujuk pada kemampuan mereka untuk terkena komplikasi kesehatan yang terkait dengan diabetes, seperti masalah kardiovaskular, masalah mata, masalah ginjal, dan masalah saraf. Pasien diabetes memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap komplikasi

ini karena tingginya kadar gula darah yang kronis dapat menyebabkan kerusakan pada organ tubuh. Faktor risiko lainnya, seperti tekanan darah tinggi, kolesterol tinggi, dan obesitas, juga dapat meningkatkan kerentanan pasien diabetes terhadap komplikasi kesehatan (Pezeshki et al., 2022).

Dalam beberapa penelitian tersebut, ditemukan bahwa persepsi kerentanan (*perceived susceptibility*) merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi perilaku pasien dalam melakukan pengobatan maupun pemeriksaan. Hal ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa pasien secara teratur mencari perawatan medis dan sebagian besar telah menderita diabetes selama lebih dari sepuluh tahun. Namun, dalam penelitian (Muhlisa & BSA, 2018) hampir semua responden (53,1%) memiliki persepsi kerentanan yang positif terhadap diabetes mellitus, akan tetapi hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara persepsi kerentanan dengan kepatuhan medikasi.

Persepsi tingkat keparahan

Persepsi keparahan adalah keyakinan individu akan keparahan suatu penyakit dan dampak dari penyakit tersebut pada kehidupannya. Hal ini sering didasarkan pada informasi atau pengetahuan pengobatan, mungkin juga berasal dari kepercayaan terhadap orang yang memiliki kesulitan tentang penyakit yang diderita atau dampak dari penyakit terhadap kehidupannya (Buana et al., 2023)

Dalam konteks diabetes, persepsi keparahan pasien merujuk pada seberapa serius pasien menganggap kondisi diabetes mereka dan komplikasi kesehatan yang terkait dengannya. Persepsi keparahan dapat mempengaruhi perilaku pasien dalam mengelola diabetesnya, seperti kepatuhan terhadap pengobatan dan perubahan gaya hidup. Pasien yang merasa bahwa diabetes sangat serius dan dapat menyebabkan komplikasi kesehatan yang parah cenderung lebih patuh dalam mengelola diabetes (Pezeshki et al., 2022).

Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat adalah salah satu konstruk dalam *health belief model* (HBM) yang mengacu pada keyakinan individu tentang manfaat yang dapat diperoleh dari melakukan perilaku kesehatan tertentu (Tehrani et al., 2022). Menurut teori *health belief model*(HBM) persepsi manfaat adalah manfaat atau keuntungan yang dirasakan setelah melakukan

tindakan pengobatan yang diambil. Jika individu percaya bahwa tindakan tertentu akan mengurangi kerentanan terhadap masalah kesehatan atau menurunkan keseriusannya, maka ia cenderung terlibat dalam perilaku kepatuhan minum obat (Chairunisa et al., 2019).

Persepsi manfaat (*benefit beliefs*) adalah faktor penting yang mempengaruhi perilaku perawatan diri pada pasien diabetes melitus tipe II terkait dengan luka kaki diabetik. Di beberapa studi tersebut menunjukkan bahwa semakin kuat persepsi manfaat pasien terhadap perawatan diri, semakin baik pula perilaku perawatan dirinya. Selain itu, hasil studi juga menunjukkan bahwa persepsi manfaat merupakan faktor prediktif yang signifikan untuk jumlah hari pelaksanaan perawatan diri dalam seminggu.

Persepsi Hambatan

Persepsi hambatan adalah pandangan atau pemahaman seseorang terhadap faktor-faktor yang dapat menghalangi atau menghambat dirinya dalam melakukan suatu tindakan atau perilaku tertentu (Qian et al., 2023). Dalam konteks pengobatan pada penderita diabetes melitus, persepsi hambatan merujuk pada persepsi negatif atau bahwa manfaat latihan dan pengobatan tidak selalu diperlukan atau tidak efektif. Persepsi hambatan ini dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan dan manajemen diri diabetes mellitus. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar penderita diabetes melitus memiliki persepsi hambatan terhadap penggunaan obat antidiabetes oral (OAD).

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, ditemukan bahwa persepsi hambatan positif cenderung menyebabkan perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes rendah, sementara persepsi hambatan negatif cenderung menyebabkan perilaku kepatuhan minum obat anti diabetes tinggi. Hal ini yang menunjukkan bahwa persepsi hambatan dapat memengaruhi perilaku kepatuhan pasien terhadap pengobatan diabetes melitus.

Persepsi terhadap syarat untuk bertindak

Cues to action adalah salah satu konstruk dalam HBM yang berfungsi sebagai stimulus yang diperlukan untuk memicu proses pengambilan keputusan untuk menerima tindakan kesehatan yang direkomendasikan. *Cues to action* dapat berupa stimulus internal, seperti gejala kesehatan yang dirasakan, atau stimulus eksternal, seperti saran dari orang lain, artikel koran, atau kampanye kesehatan (Mohammadi et al., 2018).

Dalam konteks pengobatan penderita diabetes melitus, *cues to action* dapat berperan dalam memotivasi pasien untuk menjalani terapi, seperti olahraga, diet, dan penggunaan obat. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut menunjukkan bahwa cues to action yang baik, seperti dukungan keluarga, informasi yang jelas dari tenaga kesehatan, dan lingkungan yang mendukung, dapat meningkatkan kepatuhan pasien diabetes melitus dalam menjalani terapi. Upaya untuk meningkatkan cues to action yang mendukung kepatuhan pasien dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pengobatan dan manajemen diabetes melitus.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penting bagi sebuah perusahaan untuk menyediakan tanda-tanda keselamatan seperti titik kumpul guna mengurangi risiko korban dalam situasi darurat seperti bencana alam atau kebakaran. Kehadiran titik kumpul tidak hanya meningkatkan perasaan aman para penghuni gedung, tetapi juga memfasilitasi evakuasi oleh tim tanggap darurat.

BIBLIOGRAFI

- Anugrah Niskalawasti, & Dinda Dwarawati. (2022). Health Belief Model (HBM) pada Pelaku Diet DEBM. *Jurnal Riset Psikologi*, 90, 39–44. <https://doi.org/10.29313/jrp.v2i1.824>
- Atmojo, D. S., Kristanto, H., & Irawan, H. (2020). Enhancing Self Efficacy Of Prolanis Group On Self Assesment Of Diabetic Foot Early Detection Based On Health Belief Model Theory And Bandura's Self Efficacy. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 950–953. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.409>
- Buana, C., Bakara, D. M., Haryani, S., Sridiany, & Tarwoto. (2021). Implementasi Health Believe Model (HBM) dalam Media Poster dan Kalender Terhadap Perilaku Pencegahan Komplikasi DM di Kab . Rejang Lebong Provinsi Bengkulu Tahun 2021. *Jurnal Poltekkes Kemenkes Manado*, 01(02), 292–304.
- Buana, C., Tarwoto, T., Bakara, D. M., Sutriyanti, Y., & Sridiany, S. (2023). Implementasi Health Believe Models Dalam Perilaku Pencegahan Komplikasi Diabetes Mellitus. *Quality : Jurnal Kesehatan*, 17(1), 10–18. <https://doi.org/10.36082/qjk.v17i1.875>
- Chairunisa, C., Arifin, S., & Rosida, L. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Kepatuhan Minum Obat Anti Diabetes Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe

- 2 Tinjauan terhadap Persepsi Ancaman, Persepsi Manfaat, dan Persepsi Hambatan. *Journal Kedokteran Banjarmasin*, 2(1), 33–42.
- Hu, Y., Liu, H., Wu, J., & Fang, G. (2022). Factors influencing self-care behaviours of patients with type 2 diabetes in China based on the health belief model: A cross-sectional study. *BMJ Open*, 12(8), 1–6. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-044369>
- Hussein, A., Mostafa, A., Areej, A., Mona, A. M., Shimaa, A., Najd, A. G., & Futoon, A. (2019). The perceived barriers to insulin therapy among type 2 diabetic patients. *African Health Sciences*, 19(1), 1638–1646. <https://doi.org/10.4314/ahs.v19i1.39>
- Jiang, L., Liu, S., Li, H., Xie, L., & Jiang, Y. (2021). The role of health beliefs in affecting patients' chronic diabetic complication screening: a path analysis based on the health belief model. *Journal of Clinical Nursing*, 30(19–20), 2948–2959. <https://doi.org/10.1111/jocn.15802>
- Malekmahmoodi, M., Shamsi, M., Roozbahani, N., & Moradzadeh, R. (2020). *A randomized controlled trial of an educational intervention to promote oral and dental health of patients with type 2 diabetes mellitus*. 4, 1–9.
- Maulidah, F., Yunita, R., Model, H. B., & Obat, K. M. (n.d.). *HUBUNGAN HEALTH BELIEF MODEL DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PENDERITA DM TIPE II DI PUSKESMAS*. 89–98.
- McEwen, L. N., Hurst, T. E., Joiner, K. L., & Herman, W. H. (2022). Health Beliefs Associated With Metformin Use Among Insured Adults With Prediabetes. *Diabetes Care*, 45(10), 2282–2288. <https://doi.org/10.2337/dc21-2316>
- Mohammadi, S., Karim, N. A., Talib, R. A., & Amani, R. (2018). The impact of self-efficacy education based on the health belief model in Iranian patients with type 2 diabetes: A randomised controlled intervention study. *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 27(3), 546–555. <https://doi.org/10.6133/apjcn.072017.07>
- Muhlisa, M., & BSA, A. (2018). Kepatuhan Medikasi Penderita Diabetes Mellitus Berdasarkan Teori Health Belief Model (HBM) Di Diabetes Center Kota Ternate Tahun 2017. *Interest : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 144–149. <https://doi.org/10.37341/interest.v7i2.23>
- Pezeshki, B., Karimi, G., Mohammadkhah, F., Afzali Harsini, P., & Khani Jeihooni, A. (2022). The Effect of Educational Intervention Based on Health Belief Model on Eye Care Practice of Type II Diabetic Patients in Southern Iran. *Scientific World Journal*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/8263495>

- Qian, P., Duan, L., Lin, R., Du, X., Wang, D., Liu, C., & Zeng, T. (2022). How breastfeeding behavior develops in women with gestational diabetes mellitus: A qualitative study based on health belief model in China. *Frontiers in Endocrinology*, 13(October), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fendo.2022.955484>
- Qian, P., Duan, L., Lin, R., Du, X., Wang, D., Zeng, T., & Liu, C. (2023). Decision-making process of breastfeeding behavior in mothers with gestational diabetes mellitus based on health belief model. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 23(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12884-023-05527-3>
- Sariyasih, S., Yuwindry, I., & Syamsu, E. (2022). Pendekatan Health Belief Model (HBM) Untuk Menganalisis Kepatuhan Pasien Diabetes Mellitus Dalam Menggunakan Insulin Di Kota Banjarmasin. *Journal Pharmaceutical Care and Sciences*, 3(1), 27–37. <https://doi.org/10.33859/jpcs.v3i1.213>
- Tehrani, H., Dadashi, N., Movahedzadeh, D., Khorasani, E. C., & Jafari, A. (2022). The predictors of the use of complementary and alternative medicine among type 2 diabetes patients based on the health belief model. *Journal of Diabetes and Metabolic Disorders*, 21(1), 285–292. <https://doi.org/10.1007/s40200-022-00971-y>
- Tsai, M. C., Chuang, H. L., Huang, C. Y., Lee, S. H., Liao, W. C., Lee, M. C., & Kuo, C. P. (2021). Exploring the relationship of health beliefs and self-care behaviors related to diabetic foot ulcers of type II diabetes mellitus patients: A cross-sectional study. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13), 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph18137207>
- Wang, X., Tian, B., Zhang, S., Li, J., Yang, W., Gu, L., & Zhang, W. (2023). Underlying Mechanisms of Diabetes Knowledge Influencing Diabetes Self-Management Behaviors Among Patients with Type II Diabetes in Rural China: Based on Health Belief Model. *Patient Education and Counseling*, 117(September), 107986. <https://doi.org/10.1016/j.pec.2023.107986>
- Widhiastuti, N. M. A., & Candra2, I. W. (2023). *Model Kepercayaan Kesehatan asien Diabetes Melitus Tipe II*. 16, 33–45.
- Zahed, K., Mehta, R., Erraguntla, M., Qaraqe, K., & Sasangohar, F. (2023). Understanding Patient Beliefs in Using Technology to Manage Diabetes: Path Analysis Model from a National Web-Based Sample. *JMIR Diabetes*, 8, 1–13. <https://doi.org/10.2196/41501>
- Zhang, A., Wang, J., Wan, X., Zhang, J., Guo, Z., Miao, Y., Zhao, S., Bai, S., Zhang, Z., & Yang, W. (2022). Mediation Effect of Self-Efficacy Between Health Beliefs and Glycated Haemoglobin Levels in Elderly Patients with Type 2 Diabetes Mellitus: A

Cross-Sectional Study. *Patient Preference and Adherence*, 16(October), 3015–3026.

<https://doi.org/10.2147/PPA.S388967>